

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Diskriminasi pada perempuan sangat tergambar dengan jelas pada serial “Gadis Kretek”. Dimana seharusnya perempuan memiliki hak yang setara dan juga dianggap pantas oleh masyarakat. Hal ini tidak tercermin pada serial “Gadis Kretek” perempuan dianggap tidak pantas untuk bekerja di pabrik rokok hanya karena ber-gender perempuan. Pabrik rokok dianggap sebagai wilayah pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki dan hanya laki – laki yang pantas menjalankan dan bekerja serta memimpin perusahaan rokok tersebut sehingga ketika perempuan bekerja di industri rokok mereka hanya memiliki kesempatan bekerja sebagai pelinting rokok dan tidak lebih dari itu. Tak hanya itu perempuan selain dianggap sebelah mata perempuan memiliki beban lebih dimana perempuan diharuskan sesuai dengan kodrat yang ada dimana hal itu tercermin dengan adanya kebudayaan patriarki terhadap perempuan. Perempuan yang tergambar pada serial “Gadis Kretek” selain memiliki kesempatan pekerjaan yang sedikit dan mengalami diskriminasi dari perkataan masyarakat sekitar perempuan pada serial “Gadis Kretek” pada masa itu perempuan harus tunduk akan adanya paksaan bagi para perempuan tak harus bekerja namun perempuan di haruskan untuk menikah dan adanya kalimat seharusnya perempuan itu bersih-bersih rumah dan mencari suami. Perempuan seharusnya disetarakan dan dianggap lebih hal itu yang ingin ditunjukkan pada serial “Gadis Kretek” dimana pada akhirnya perempuan juga bisa melakukan hal yang terutama kaum laki – laki

anggap perempuan tidak bisa dan juga perempuan bisa melakukan apapun dan memiliki pemikirannya tersendiri.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat adanya diskriminasi, budaya patriarki, dan ketimpangan *gender* pada perempuan dalam serial “Gadis Kretek”. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk industri perfilman, diharapkan agar dapat menghasilkan karya-karya film yang mengangkat tentang isu-isu dalam masyarakat (fakta sosial) terutama pada gender perempuan dalam sektor publik, baik yang hanya untuk dipertontonkan oleh masyarakat di atas usia (dewasa) maupun oleh masyarakat tanpa batas usia termasuk anak di bawah usia, serta film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan melainkan dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran yang berarti bagi masyarakat.
2. Untuk pembaca atau masyarakat pada umumnya, diharapkan agar dapat menyuarakan hak dalam masyarakat, khususnya masalah yang cenderung tidak adil bagi perempuan seperti dalam serial ini guna mencapai kesetaraan gender dalam masyarakat.
3. Kemudian penulis merasa bahwa penelitian ini masih belum mencapai kata sempurna, maka diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi bila ingin dilakukan pengembangan bagi penelitian semiotika terutama bagi pembahasan mengenai perempuan pada sektor publik selanjutnya.